



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN TERMINAL PENUMPANG KAPAL
PENYEBERANGAN MERAK
PROPINSI BANTEN**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
CHRISTYAN ISPUTRANTO

L2B 098 208

Periode 84

September – Desember 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan megara kepulauan atau sebagai Negara maritime dimana peran transportasi laut adalah sangat penting bagi kehidupan social. Ekonomi, pemerintahan, dan keamanan. Dilihat dari presentase antara perairan dan daratan, diketahui bahwa perairan Indonesia memiliki presentase sekitar 63,21% dari luasan wilayah Indonesia secara keseluruhan sehingga perlu adanya perencanaan moda transportasi laut sebagai upaya memperlancar kegiatan pelayaran yang sangat diperlukan untuk menghubungkan antar pulau, penjagaan wilayah laut serta penelitian kelautan.

Bagi masyarakat Indonesia yang tingkat perekonomiannya masih terbilang rendah, transportasi laut merupakan salah satu alternative sistem yang sangat penting. Kelebihan kapal laut sebagai alat transportasi laut adalah dapat menjangkau sampai pulau-pulau kecil dengan biaya yang relative murah dibandingkan dengan transportasi udara.

Kabupaten Serang, merupakan kabupaten yang berada di wilayah administrative pripinsi Banten yang juga memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata, industri, perdagangan dan perhubungan.

Kecamatan Pulomerak, merupakan bagian wilayah Kabupaten Serang paling barat, yang berbatasab dengan selat sunda. Terletak 125 Km sebelah barat Kota Jakarta dengan letak geografis 06°-01'-13,6" Lintang Selatan dan

105°-57'-07,9" Bujur Timur. Dilihat dari topografinya kabupaten Serang, khususnya kecamatan Pulomerak memiliki topografi yang menarik karena dikelilingi oleh pegunungan, bergelombang dan berbukit-bukit. Selain dikelilingi oleh pegunungan kecamatan Pulomerak ini juga berada di tepi pantai yang dibatasi dengan break water alami berupa pulau Merak Besar, yang berada di sebelah barat yang berbatasan dengan Selat Sunda.

Kecamatan Pulomerak yang berada di kabupaten ini berjarak 10 Km dari pusat kota memberikan ketertarikan kami karena memiliki potensi sebagai jalur perhubungan antara 2 pulau yakni Pulau Jawa dan Sumatera. Permasalahan lain adalah pelabuhan yang telah ada saat ini dirasa sudah tidak mampu menampung aktifitas dari pengguna pelabuhan tersebut. Pelabuhan ini pun berpotensi dalam penambahan pendapatan asli daerah kabupaten Serang.

Kondisi alam yang mendukung daerah tersebut untuk dijadikan sebuah pelabuhan pada prinsipnya harus diperhatikan dan dijaga, seperti keberadaan pulau Merak Besar yang dapat dimanfaatkan sebagai break water serta keberadaan tepian yang menjorok langsung ke laut lepas. Namun terdapat pula kondisi alam yang harus diwaspadai sehingga tidak mengganggu aktifitas pelabuhan seperti dasar lautan yang berlumpur yang merupakan sediment dari kali wadas yang dapat mengganggu gerak kapal dan pada bulan tertentu (September – Desember) ombak mencapai ± 2 m yang dapat mengganggu aktifitas di Pelabuhan Merak.

Selain itu link antara sistem transportasi darat ke sistem transportasi laut, memungkinkan adanya potensi untuk menggabungkan kedua sistem transportasi tersebut dalam satu kesatuan sistem transportasi yang terpadu, antara terminal penumpang kapal penyeberangan, terminal bis, dan stasiun kereta api akan lebih banyak memberikan manfaat bagi pengguna dari segi

efisiensi kawasan yang berupa stasiun kereta api dan terminal bis jua harus ikut sertakan dalam perencanaan dan perancangan pelabuhan penyeberangan, karena dengan demikian perpindahan moda transportasi dari darat dan laut menjadi lebih efektif dan efisien dari waktu dan biaya perjalanan disbanding dari kedua potensi tersebut dipisah dalam zona yang berbeda.

Selain dari wacana itu kami mendapat informasi dari wawancara dengan pihak Dinas Perhubungan kabupaten Serang bahwa Pelabuhan Merak ini mendapat prioritas pertama untuk pengembangan kabupaten Merak. Berlandaskan pada keputusan Presiden RI No. 39 Tahun 1997 tertanggal 20 September 1997 dibawah tanggung jawab PT. ASDP.

Dari uraian diatas, Pelabuhan Merak dibutuhkan penataan dan pengembangan berdasarkan potensi dan sumber daya alam sehingga didapat penyelesaian terhadap permasalahan yang terdapat di kawasan pelabuhan Merak tersebut dan pada akhirnya Pendapatan Asli Daerah kabupaten Serang dapat meningkat.

1.2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Mengembangkan Pelabuhan Penyeberangan Merak sebagai salah satu jalur transportasi antar pulau, sehingga kenyamanan, keamanan pengguna pelabuhan dan sebagai tujuan akhir adalah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah atas pemberlakuan otonomi daerah.

b. Sasaran

Penyusunan Landasan program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul pengembangan Terminal Penumpang Kapal Laut di Pelabuhan Merak Propinsi Banten.

1.3. Manfaat

- a. Secara Subyektif sebagai pemenuhan syarat tugas akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya, dalam penyusunan LP3A yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Tugas Akhir.
- b. Secara obyektif sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya

1.4. Ruang Lingkup

- a. Secara substansial Pengembangan Pelabuhan Penyeberangan Merak ini sebagai salah satu jalur transportasi laut dengan pola penataan massa bangunan banyak, termasuk pada penataan parkir dan ruang luarnya.
- b. Secara spasial kawasan perencanaan masih menggunakan lahan yang lama dianggap masih menguntungkan dari segi letak dan masih sesuai dengan RDTRK kabupaten Serang. Kawasan tersebut masuk pada wilayah administrative kecamatan Pulomerak kabupaten Serang propinsi Banten, dengan batas wilayah
 - o Sebelah utara : Area pemukiman penduduk dan kawasan PLTU Suralaya
 - o Sebelah Selatan : Kawasan kilang minyak pertamina dan pemukiman penduduk

- Sebelah timur : Area perdagangan dan pemukiman penduduk
- Sebelah barat : Selat Sunda

1.5. Metode Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data primer maupun sekunder adalah :

- Pengumpulan data primer

Yaitu pengumpulan data mengenai obyek secara langsung dengan wawancara kepada pihak- pihak terkait dan observasi secara langsung.

- Wawancara

Yaitu melakukan wawancara mengenai masalah yang berkaitan dengan perencanaan Pelabuhan penyeberangan Merak dengan instansi terkait guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

- Observasi lapangan

Yaitu dengan mengadakan pengamatan di lokasi Pelabuhan Penyeberangan Merak.

- Pengumpulan data sekunder

Yaitu untuk memperkuat dan melengkapi studi dan pengumpulan data yang dilakukan.

- Studi literature

Yaitu dengan mempelajari tulisan- tulisan yang berkaitan dengan teori, konsep maupun standar perencanaan Terminal Penumpang Kapal Laut antara lain :

1. Buku “Pelabuhan” karta Bambang Triatmodjo
2. Buku “Angkutan Muatan Laut Jilid II”

3. Buku “Hukum Perkapalan dan Pengangkutan Laut” karya Wiwoko Soedjono.
 4. Buku “Pelayaran antar Pulau Indonesia, suatu Kajian tentang Hubungan antara Kebijaksanaan Pemerintah dengan kualitas Pelayanan Pelayanan” karya Tommy H. Purwaka.
- Instansi-instansi terkait
- Data-data yang didapatkan dari instansi-instansi baik pemerintah maupun swasta seperti : laporan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon, dan Studi Evaluasi Pengembangan Pelabuhan Merak.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Berisi uraian pengertian pelabuhan secara umum, terminal penumpang kapal laut dan kapal laut itu sendiri sebagai moda transportasi laut.

BAB III TINJAUAN PELABUHAN PENYEBERANGAN MERAK

Berisi tinjauan secara umum mengenai Pelabuhan Penyeberangan Merak dan tinjauan penumpang kapal laut itu sendiri.

BAB IV BATASAN ANGGAHAN

Berisi tentang analisa batasan dan anggapan yang perlu diperhatikan bagi proses perencanaan dan perancangan Terminal Penumpang Kapal Pelabuhan Merak.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi titik tolak pendekatan program perencanaan dan perancangan yang meliputi pendekatan terminal penumpang kapal laut sebagai sarana perpindahan moda transportasi laut, pendekatan aspek-aspek arsitektur dan pendekatan program ruang.

BAB VI LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang landasan konseptual dan aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur.